

**Nama : Arshella Cahya Yuniarti**

**NPM : 2413031058**

**Kelas : 2024B**

---

### 1. Analisis Instrumen Investasi

<b>Instrumen</b>	<b>Return</b>	<b>Risiko</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Kesesuaian dengan tujuan dana pensiun</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kelemahan</b>
<b>Saham Dividen</b>	Tinggi (rata-rata 11%/tahun), ditambah dividen rutin.	Tinggi fluktuatif karena kondisi pasar, ekonomi makro, suku bunga, dan kinerja sektor.	Tinggi dapat dijual kapan saja di pasar.	Cocok untuk meningkatkan return jangka panjang. Tidak cocok untuk porsi besar karena dana pensiun membutuhkan stabilitas dan kepastian arus kas.	Potensi return tertinggi, Dividen dapat menjadi pendapatan rutin, Likuiditas sangat baik.	Volatilitas tinggi, Risiko penurunan nilai signifikan saat pasar krisis.
<b>Obligasi Pemerintah</b>	Kupon tetap 6.5%/tahun, lebih	Sangat rendah karena dijamin	Sedang dapat diperdagangkan, namun	Sangat cocok karena stabil,	Risiko sangat rendah,	Potensi capital loss jika dijual saat harga turun,

<b>(ORI/SBN)</b>	rendah dari saham tapi stabil.	pemerintah.	harga bisa bergerak naik/turun.	aman, dan kupon tetap membantu pembayaran pensiun.	Arus kas kupon rutin, Cocok untuk jangka panjang.	Return lebih rendah dari saham.
<b>Deposito berjangka</b>	Terendah : 4.25% per tahun (net pajak).	Sangat rendah.	Rendah ada penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo.	Cocok untuk dana cadangan darurat jangka pendek atau buffer likuiditas.	Stabil, aman, Melindungi dana dari volatilitas pasar.	Return paling rendah, Tidak fleksibel sebelum jatuh tempo.

Kesimpulan: Ketiga instrumen investasi memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan fungsi masing-masing dalam portofolio dana pensiun. **Saham dividen** menawarkan return paling tinggi namun memiliki risiko dan volatilitas yang besar sehingga hanya cocok sebagai porsi penambah pertumbuhan jangka panjang. **Obligasi pemerintah** memberikan keseimbangan terbaik antara return dan keamanan karena kupon tetap, risiko rendah, dan stabilitas nilai, sehingga menjadi instrumen utama bagi dana pensiun. Sementara itu, **deposito berjangka** memiliki return paling rendah tetapi risikonya sangat kecil, membuatnya ideal untuk dana cadangan jangka pendek dan kebutuhan likuiditas. Secara keseluruhan, kombinasi ketiganya diperlukan untuk memenuhi tujuan dana pensiun yaitu menjaga keamanan dana sambil tetap mendapatkan pertumbuhan yang memadai.

## 2. Penentuan Alokasi Portofolio (Profil: Konservatif–Moderat)

Instrumen	Persentase (%)	Nilai Alokasi	Alasan
<b>Obligasi Pemerintah</b>	55%	Rp 5.500.000.000	Stabil, kupon rutin untuk membayar manfaat pensiun.

			Risiko rendah, sangat cocok untuk dana pensiun. Nilai relatif aman walaupun pasar bergejolak.
<b>Saham Dividen</b>	30%	Rp 3.000.000.000	Tetap memberikan pertumbuhan dana jangka panjang. Dividen dari sektor konsumen dan perbankan stabil. Porsi tidak terlalu tinggi agar tidak mengancam stabilitas portofolio.
<b>Deposito</b>	15%	Rp 1.500.000.000	Sebagai dana cadangan likuid untuk pembayaran tahunan. Menjadi buffer jika terjadi guncangan pasar dan obligasi/saham tidak perform.

Catatan: Alokasi menggabungkan stabilitas (obligasi + deposito = 70%) dan pertumbuhan (saham = 30%).

### 3. Simulasi Dampak Ekonomi (Skenario Krisis)

#### a. Dampak pada portofolio saat inflasi tinggi & IHSG turun 20%

##### 1) Saham (30%)

- Penurunan 20% → nilai portofolio saham turun signifikan.
- Dividen bisa ikut turun karena penurunan laba perusahaan.

##### 2) Obligasi Pemerintah (55%)

- Jika suku bunga naik karena inflasi → harga obligasi turun.
- Namun kupon tetap tetap dibayar sehingga arus kas aman.
- Risiko penurunan nilai relatif kecil dibanding saham.

##### 3) Deposito (15%)

- Tidak terdampak secara nilai, bunga tetap.
- Namun bunga nyata (real return) kalah oleh inflasi.

Total dampak:

Portofolio mengalami penurunan nilai terutama dari saham. Portofolio masih aman karena porsi saham tidak dominan.

**b. Mitigasi Risiko oleh Manajer Investasi**

1) Rebalancing

Mengembalikan komposisi awal setelah krisis (misalnya membeli kembali saham undervalued, mengurangi overweight pada obligasi).

2) Diversifikasi sektor saham

Fokus pada saham defensif: konsumen primer, telekomunikasi, perbankan besar.

3) Mengambil obligasi jangka pendek

Lebih sedikit terpengaruh kenaikan suku bunga.

4) Menambah cadangan likuiditas (deposito)

Mengamankan dana pembayaran pensiun beberapa tahun ke depan.

5) Hedging sederhana

Seperti membeli SBN ritel yang tidak terpengaruh harga pasar (ORI/SR yang dicairkan sebelum jatuh tempo tanpa kehilangan pokok).

6) Menurunkan porsi saham jika risiko memburuk

Short-term tactical adjustment untuk menjaga keamanan dana.

**4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan (PSAK Relevan: PSAK 50, 55, 60, 71)**

Dana pensiun menggunakan PSAK 18, namun instrumen keuangan mengikuti PSAK 71 (pengganti PSAK 55).

**a. Saham Dividen (Instrumen Ekuitas)**

Dicatat berdasarkan fair value through profit or loss (FVTPL) atau fair value through other comprehensive income (FVOCI) sesuai kebijakan.

- Pada saat pembelian: dicatat sebesar nilai wajar.
- Setiap akhir periode: perubahan nilai wajar diakui di laba rugi (FVTPL) atau OCI (FVOCI).
- Dividen: dicatat sebagai pendapatan.

**b. Obligasi Pemerintah (Instrumen Utang)**

Dicatat sebagai:

- Amortized cost jika ditahan sampai jatuh tempo untuk arus kas; atau
- FVOCI jika untuk memperoleh kupon tapi juga berpotensi dijual.

Pencatatan:

- Bunga kupon diakui sebagai pendapatan.
- Selisih premium/diskon diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Perubahan nilai wajar (jika FVOCI) masuk OCI.

### c. Deposito Berjangka

Termasuk instrumen keuangan yang dicatat pada amortized cost, karena dana ditahan hingga jatuh tempo.

Pencatatan:

- Diakui sebesar nilai setoran awal.
- Bunga diakui sebagai pendapatan secara akrual.
- Tidak ada perubahan nilai wajar.

Pengungkapan (PSAK 60):

- Risiko pasar, kredit, likuiditas.
- Nilai wajar berdasarkan level fair value.
- Komposisi investasi dan kebijakan manajemen risiko.